


# Pemberdayaan Perempuan Dalam Penanggulangan Perilaku Seks Bebas Pelajar Perempuan Di Smk Negeri Pertanian Karawang

<sup>1)</sup>Dewita Rahmatul Amin\*, <sup>2)</sup>Evi Nurfaedah, <sup>3)</sup>Mayang Nur Ulfah Pratiwi, <sup>4)</sup>Nurtitis Fujianti, <sup>5)</sup>Puput Prida Oktaviany, <sup>6)</sup>Ratnasari, <sup>7)</sup>Siti Julaeha, <sup>8)</sup>Tiara Agustin

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8)</sup>Sarjana Kebidanan, Universitas Medika Suherman, Cikarang, Bekasi, Indonesia

Email : [dewitawork@gmail.com](mailto:dewitawork@gmail.com)<sup>1</sup>, [evinurfaedah92@gmail.com](mailto:evinurfaedah92@gmail.com)<sup>2</sup>, [mayangnp@gmail.com](mailto:mayangnp@gmail.com)<sup>3</sup>, [fujiantinurtitis@gmail.com](mailto:fujiantinurtitis@gmail.com)<sup>4</sup>, [puputfrida@gmail.com](mailto:puputfrida@gmail.com)<sup>5</sup>, [rsari2745@gmail.com](mailto:rsari2745@gmail.com)<sup>6</sup>, [echabehe@gmail.com](mailto:echabehe@gmail.com)<sup>7</sup>, [tiaraagustin389@gmail.com](mailto:tiaraagustin389@gmail.com)<sup>8</sup>.

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Pendidikan Perilaku Sikap	Pendidikan seks merupakan salah satu cara untuk mengurangi dampak negatif yang tidak diharapkan seperti pelecehan seksual, kehamilan yang tidak di rencanakan, aborsi dan Penyakit Menular Seksual (PMS) (Sarwono, 2010). Perilaku seks menyimpang tersebut salah satunya ialah seks yang dilakukan sebelum pernikahan yang juga merupakan salah satu masalah Kesehatan reproduksi remaja yang banyak diperhatikan. Bukti menunjukkan bahwa setiap tahun hampir enam belas juta anak perempuan berusia 15-19 tahun melahikan dan menyumbang 11% dari semua kelahiran di seluruh dunia. Sekitar 95% dari kelahiran ini terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Morris and Rushwan, 2015). Berdasarkan data BPS, Indonesia merupakan salah satu dari 10 negara dengan angka pernikahan dini tertinggi di dunia, dengan jumlah Wanita yang menikah sebelum usia 18 tahun diperkirakan mencapai 1.20.900 (Sifiani, 2022). Berdasarkan data profil Anak Indonesia tahun 2028, sebanyak 39,17 % kawin di usia 16 tahun dan 22,92% kawin di usia 17 tahun. Angka tersebut menempatkan Indonesia pada peringkat ke tujuh tertinggi di dunia serta menduduki peringkat kedua di ASEAN (Puspasari et al., 2020). Setiap tahun di sekolah SMK Negeri Pertanian Karawang ada remaja Perempuan yang putus sekolah, diantaranya karena hamil diluar nikah sebanyak 5 remaja dan faktor ekonomi sebanyak 2 remaja perempuan.
<b>Keywords:</b> Household Accounting, Financial Management, Budgeting Socialization Financial Statement	<b>ABSTRACT</b>  Sex education is one way to reduce unexpected negative impacts such as sexual harassment, unplanned pregnancies, abortion and Sexually Transmitted Diseases (STDs) (Sarwono, 2010). One of these deviant sexual behaviors is sex carried out before marriage, which is also one of the problems of adolescent reproductive health that is given much attention. Evidence shows that every year almost sixteen million girls aged 15-19 give birth and account for 11% of all births worldwide. Approximately 95% of these births occur in low- and middle-income countries (Morris and Rushwan, 2015). Based on BPS data, Indonesia is one of the 10 countries with the highest rate of early marriage in the world, with the number of women married before the age of 18 estimated at 1,20,900 (Sifiani, 2022). Based on data from the profile of Indonesian children in 2028, 39.17% were married at the age of 16 years and 22.92% were married at the age of 17 years. This figure places Indonesia in the seventh highest ranking in the world and second in ASEAN (Puspasari et al., 2020). Every year at the Karawang Agricultural State Vocational School, there are 5 teenage girls who drop out of school, including 5 teenagers who are pregnant out of wedlock and 2 teenage girls due to economic factors.
	This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.
	

## I. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikis, psikologis, maupun intelektual. Menurut WHO, remaja adalah rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2005 tahun 2024, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Dan menurut badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) tentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes RI, 2014). Tingginya angka kejadian perilaku pacaran remaja yang tidak sehat dapat mengarah dan melakukan seks bebas. Perilaku seksual yang dilakukan sebelum pernikahan dikenal dengan seks pranikah. Perilaku seks pranikah merupakan segala aktivitas atau kegiatan seksual yang didorong oleh adanya hasrat seksual yang dilakukan sebelum adanya pernikahan baik secara agama maupun

hukum (Sarwono,2003). Hubungan seksual yang dilakukan remaja sekarang ini cukup memprihatinkan karena perilaku kebebasan seks dari tahun ke tahun semakin meningkat. Penelitian tentang perilaku seksual remaja di empat kota (Surabaya, Jakarta, Bandung, Medan) yang melibatkan 450 remaja yang memperoleh hasil 44% responden mengaku punya pengalaman seksual, ketika berusia 16-18 tahun dan 16% lainnya punya pengalaman seksual ketika berusia 13-15 tahun. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh gambaran bahwa sebagian besar remaja mulai melakukan hubungan seksual pada usia 16 tahun (Shanty Natalia et al., 2021). Program Pemberdayaan Perempuan di Komunitas Kelompok 5 Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Medika Suherman mengambil tema Perilaku Seks Bebas Pada Remaja yang berfokus pada remaja. Tema tersebut diharapkan dapat memberi andil kepada siswi-siswi Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan dalam hal mengembangkan ilmu, sosial dan budaya. Tujuannya Untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Pergaulan Remaja Terhadap Seks Bebas pada Siswi SMK Negeri Pertanian Karawang tahun 2024. Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuasaan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dana tau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

## II. MASALAH

Adanya pergaulan atau seks bebas terjadi diusia pra sekolah sehingga menyebabkan terputusnya sekolah dan menimbulkan angka pernikahan di bawah umur semakin meningkat.

## III. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan yaitu dengan cara memberikan pre test, kuisisioner dan post test lalu di lakukan penyuluhan pada para siswi guna untuk menambah pengetahuan siswi tentang perilaku seks bebas dan bahaya melakukan seks bebas di luar pernikahan serta menggali ilmu pengetahuan siswi baik staff guru.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti membagikan kuesioner pada hari Selasa, 26 Maret 2024 pukul 10.00 s/d 12.00 WIB. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang diberikan kepada siswi yang berupa pernyataan tertutup. Kuesioner diisi sendiri oleh reponden dengan memberikan tanda cek (√) pada pilihan jawaban yang telah disediakan. Setelah itu dilakukan pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner, peneliti melakukan Pre test dan penyuluhan terhadap siswi pada hari Kamis. 28 Maret 2024 pukul 08.00 s/d 13.00 WIB. Kemudian peneliti mengumpulkan data yang sudah terkumpul dan melakukan pengecekan kelengkapan data. Setelah itu peneliti melakukan Post test dan tanya jawab pada hari Jum’at, 29 Maret 2024 pukul 08.00 s/d 10.00 Wib dan membuat kesimpulan.

Tabel 1. Pengetahuan

		Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SALAH	21	70	70	70
	BENAR	9	30	30	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Hasil penelitian pada tabel 4.4.1 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti, yang menjawab benar tentang pengetahuan yaitu sebanyak 9 responden (30%) dan yang menjawab salah tentang pengetahuan yaitu sebanyak 21 responden (70%). Maka dapat disimpulkan siswi kelas XI di SMK Negeri Pertanian Karawang belum mengetahui pengetahuan tentang seks bebas.

Tabel 2. Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	11	36.7	36.7	36.7
	2	19	63.3	63.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Hasil penelitian pada tabel 4.4.2 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti, yang menjawab benar tentang Sikap yaitu sebanyak 19 responden (63,3%) dan yang menjawab salah tentang sikap yaitu sebanyak 11 responden (36,7%). Maka dapat disimpulkan siswi kelas XI di SMK Negeri Pertanian Karawang sudah mengetahui sikap tentang seks bebas.

## V. KESIMPULAN

Masih terdapat Responden berpersepsi tidak tepat mengenai perilaku seks pranikah (pegangan tangan, ciuman, pelukan dan hubungan badan). Faktor-faktor yang menyebabkan munculnya perilaku seks bebas di kalangan siswi SMK Negeri Pertanian Karawang dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang seks pranikah dan dampak negatif serta kurang ter kendalinya pergaulan dalam keseharian siswi. Faktor tersebut diantaranya agama, batasan umur pacaran, blue flim, komik/ buku porno. Beberapa faktor yang mampu meminimalisir perilaku seks bebas dikalangan siswi SMK Negeri Pertanian Karawang diantaranya meluruskan persepsi, dilakukannya diskusi, meningkatkan pendidikan agama, kegiatan pesantren dan menghindari komik/buku/video/VCD porno dan lainnya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

1. Dewita Rahmatul Amin, S.Tr.Keb.,M. Tr.Keb, Selaku Pembimbing Akademik
2. Sartoyo, S.Pd., M.M selaku Kepala Sekolah SMK Negeri Pertanian Karawang
3. Seluruh Staf Guru SMK Negeri Pertanian yang telah membantu dan membimbing selama penulis melakukan survey
4. Teman-teman seperjuangan Jurusan Kebidanan program Studi S1 Kebidanan Angkatan 2023
5. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang terlibat dan membantu kelompok dalam menyelesaikan tugas ini.

## REFERENSI

- Aida Vitalaya. 2010. Pemberdayaan Perempuan dari masa kemasa. Jakarta: IPB Press
- Ambar Teguh. S. 2017. Kemitraan dan model-model pemberdayaan. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Kesehatan RI. Modul Pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja ( PKPR). Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2007
- Edi Suharto. 2010. Membangun Masyarakat memberdayakan rakyat. Bandung: Refika Aditama
- Kumalasari I, Andhyantoro I. Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Kusmiran E. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita: Salemba Medika; 2007
- Lusia Paulungan, dkk. 2017. Memperkuat Perempuan untuk keadilan dan kesetaraan. Makasar: Yayasan BAKTI
- Marmoah, Sri. 2014. Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba. Yogyakarta: Deepbulish
- Miqdad, M. Azhar Abu. Pendidikan Seks Bagi Remaja. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001
- Rakhmawati D. Resiliensi Remaja dan Pencegahan Tindakan seksual berisiko Artikel Seminter Bandung
- Sarlito W dan Sarwono. Psikologi Remaja Edisi Revisi Jakarta: Rajawali Press; 2011
- Palaon, Hilman dan Laksmi Andam Dewi. 2019. Pemberdayaan Perempuan melalui kewirausahaan sosial dalam mendorong kemandirian ekonomi. Jakarta: TNP2K.